

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab I memaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

#### **1.1 Latar Belakang**

Siswa merupakan inti dari pendidikan karena proses belajar-mengajar berfokus pada pengembangan mereka. Mereka adalah agen perubahan dalam pendidikan yang akan menentukan kontribusi mereka di masyarakat serta meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi akademis maupun pembentukan karakter. Selain itu, pendidikan mempersiapkan siswa menjadi individu yang cerdas, kritis, dan berkarakter baik. Tanpa kehadiran siswa, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai, sehingga peran mereka sangat penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk manusia agar mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka punya sebagaimana yang kita ketahui, tertuang di dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sudah jelas bahwa pendidikan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan berkualitas, yang mampu memanfaatkan kemajuan yang telah dicapai dan memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Pendidikan adalah kunci kemajuan, oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan wajib bagi semua warga negara sejak usia dini.

Menurut Windarti (2010) Pendidikan menjadi sarana meningkatkan kualitas diri individu pada era globalisasi, supaya semua sumber daya pendidikan dapat memenuhi semua tantangan global maka sistem pendidikan dapat berubah sesuai dengan perubahan, dalam pendidikan tinggi tidak hanya menjadi tantangan organisasi/lembaga saja tetapi bisa juga menjadi tantangan bagi setiap tenaga pendidik. Dengan perkembangan zaman yang sudah mencapai Industri 4.0, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang lebih baik pula. Untuk menjamin sumber daya manusia yang unggul diperlukan pendidikan yang optimal, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia yang bertanggung jawab dan demokratis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari adanya kurikulum. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menjadikan kurikulum sebagai pedoman pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 56 Tahun 2022 berisi pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka revitalisasi pembelajaran kurikulum Merdeka sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka menekankan pada proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik melalui metode dan pendekatan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Mulyasa, 2021). Proses pembelajaran suatu sistem pendidikan dikatakan berhasil jika

siswa dapat mencapai kemampuan literasi informasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus memiliki landasan yang kuat dan berprinsip untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Dalam Rangka Revitalisasi Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Penuh Penyempurnaan Kurikulum Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian luhur untuk mewujudkan peserta didik yang berjiwa Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkarakter global melalui implementasi kurikulum yang mandiri. Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022, pada kurikulum merdeka kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah tidak diberlakukan lagi dan digantikan dengan capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran adalah kompetensi minimum (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dirangkai sebagai satu kesatuan yang harus dicapai oleh siswa untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini diketahui dengan cara mengidentifikasi ketercapaian tujuan belajar. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pancasila merupakan perwujudan dari karakter dan kepribadian bangsa Indonesia, setiap sila dari Pancasila memiliki makna yang mendalam. Pancasila harus dipahami oleh masyarakat secara menyeluruh, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Penguatan pemahaman Pancasila dapat disalurkan melalui pembelajaran di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pendidikan pengajaran dapat

memberikan kecerdasan dan keterampilan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan potensi kualitas di dalamnya (Suryantari, dkk, 2018). Menurut kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan program pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Kurniawaty dan Faiz, 2022). Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai acuan untuk membentuk siswa Indonesia yang berkarakter, kompeten, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Alasan utama penggunaannya adalah untuk memastikan pendidikan di Indonesia menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas, integritas, dan semangat kebangsaan. Dalam menghadapi era globalisasi, Profil Pelajar Pancasila dirancang agar siswa mampu bersaing secara global namun tetap mempertahankan identitas nasional, Profil Pelajar Pancasila berisi profil pelajar Indonesia yang mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pelajar Pancasila terbagi dalam enam dimensi yang terdiri dari (a.) keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia; b.) Kebhinekaan Global; c.) gotong royong; d.) mandiri; e.) bernalar kritis; (e.) kreatif. Adanya enam dimensi tersebut akan dapat membentuk karakter pelajar yang berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan yang ada di Indonesia, karakter Profil Pelajar Pancasila adalah cinta dan bangga menjadi putra putri bangsa Indonesia, yang mampu berkompetensi global serta memiliki sikap sesuai norma-norma Pancasila. Pancasila dijadikan sebagai dasar dalam membangun negara kesatuan Republik Indonesia. Sebagai suatu ideologi bangsa dan negara Indonesia, Pancasila merupakan kristalisasi dari nilai adat-istiadat, nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia. Nilai yang ada dalam Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan,

kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kondisi bangsa Indonesia saat ini dapat identifikasi dengan melihat perilaku dan kepribadian masyarakat Indonesia yang tercermin dari tingkah laku sehari-hari.

Dalam era globalisasi yang tidak bisa dihindari, batas-batas antar negara semakin kabur dan arus informasi serta budaya asing yang semakin deras masuk, penerapan nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan yang signifikan. Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk cara pandang, gaya hidup, dan norma sosial masyarakat Indonesia. Misalnya, nilai ketuhanan dalam Pancasila mendorong masyarakat untuk tetap berpegang pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, globalisasi sering kali membawa masuk nilai-nilai sekular yang bisa bertentangan dengan ajaran agama dan budaya lokal. Demikian pula, nilai kemanusiaan yang menekankan pentingnya menghargai hak asasi dan martabat manusia harus terus ditegakkan di tengah arus informasi yang sering kali menyebarkan konten-konten negatif dan merendahkan martabat manusia. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk tidak hanya menerima manfaat globalisasi, tetapi juga secara kritis memilih dan memilah pengaruh-pengaruh yang masuk agar tetap selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi identitas bangsa. Sebagai pembudayaan nilai-nilai Pancasila tidak sekedar memahami saja, namun harus dihayati dan diwujudkan dalam pengalamannya oleh setiap diri pribadi dan seluruh masyarakat sehingga menumbuhkan kesadaran dan kebutuhan untuk melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila. Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan kebudayaan dan kepribadian masing-masing. Agar masyarakat hidup dengan harmonis perlu serangkaian aturan dan norma. Norma-norma

ini menjadi standar perilaku yang baik disepakati oleh semua masyarakat dan digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan bersama.

Menurut Agung (2020) di dalam dunia pendidikan tentu dilakukannya suatu penilaian untuk mengukur kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu, pedoman nasional yang digunakan adalah pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1  
PAP dengan Skala 5 (Lima)  
(Sumber: Agung, 2020)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat Tinggi
80 – 89	3	B	Baik
65 – 79	2	C	Cukup
40 – 64	1	D	Kurang
0 – 39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) peserta didik dinyatakan lulus, apabila minimal memiliki penguasaan 90% dengan predikat sangat tinggi (Agung, 2020). Mengacu pada hal tersebut maka diharapkan peserta didik mampu memiliki kompetensi pengetahuan minimal 90% penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat sangat tinggi. Peserta didik mampu memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan yang baik, apabila peserta didik antusias dan merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran

Hal tersebut dipertegas dengan adanya Peraturan Pemerintah nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 6 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa,

standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ni Komang Ayu Devika Dewi, S.Pd. selaku guru wali kelas IV SD Negeri 5 Sangkan Gunung pada hari Senin tanggal 5 Juni 2024 pukul 09.00 WITA, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Sangkan Gunung dalam memahami materi Hakikat dan Macam-macam Norma di Masyarakat tersebut masih kurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pancasila yaitu dengan skor rata-rata 70,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan rendah atau sesuai dengan PAP maka sebagian besar peserta didik dinyatakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu memiliki kompetensi pengetahuan minimal 90% penguasaan kompetensi pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi bersama guru kelas IV SD Negeri 5 Sangkan Gunung. SD Negeri 5 Sangkan Gunung sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran pada siswa kelas I, dan IV. Permasalahan yang sedang dihadapi sekolah khususnya pada kelas IV sebagai berikut. (1) Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akibatnya menurunnya minat belajar siswa. (2) Guru masih menggunakan strategi dan model pembelajaran yang konvensional akibatnya siswa cenderung mudah bosan dalam pembelajaran. (3) Kurangnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. (4) Kurangnya karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa. (5) Kurangnya media upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar. Permasalahan ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa,

karena kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada kesenjangan ini dapat ditemukan bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran Pancasila dikarenakan dalam memberikan materi guru cenderung menggunakan metode ceramah, buku LKS dan buku paket saja, kurangnya sarana dan prasarana yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dan rasa ingin tahu siswa, sehingga itu yang menyebabkan nilai siswa menjadi dibawah rata-rata. Faktor-faktor penyebab yang diduga (dari lemah sampai paling kuat): suasana belajar kurang mendukung, lingkungan belajar yang kondusif dan kurangnya media yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran hakikat dan macam-macam di masyarakat. Selain itu, guru tidak menguasai teknik mengajar cenderung monoton yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan serta siswa kurang menguasai materi hakikat dan macam-macam norma di masyarakat, peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran Pancasila karena kurangnya media pembelajaran yang di berikan.

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila umumnya berfokus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan materi yang lebih umum, sehingga kurang memperhatikan kebutuhan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep hakikat dan macam-macam norma di masyarakat. Selain itu, penggunaan teknologi video sebagai media pembelajaran untuk materi Pancasila di tingkat SD masih terbatas. Sebagian besar media pembelajaran yang ada masih mengandalkan buku teks. Padahal, menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa dapat meningkatkan relevansi dan pemahaman mereka terhadap materi. Apabila kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan ini tidak segera diperbaiki maka dikhawatirkan akan berdampak pada



semakin rendahnya motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh besar terhadap menurunnya pencapaian hasil belajar siswa. Berbasis profil pelajar pancasila merupakan salah satu berbasis pembelajaran yang dapat mendukung penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Peserta didik selalu terlibat dalam lingkungan sehari-hari melalui kegiatan belajar mengajar yang menekankan berbasis profil pelajar pancasila karena pengetahuan mereka terbentuk dari pengetahuan dasar yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan video pembelajaran berbasis profil Pancasila yang relevan dengan konteks lokal Desa Penglipuran, Bali. Desa ini dikenal sebagai Desa Bali Aga yang mempertahankan adat istiadat, budaya, dan tata ruang tradisional melalui filosofi Tri Hita Karana, yaitu keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Tata ruang desa mengikuti sistem Tri Mandala yang membagi wilayah menjadi area suci (utama mandala), pemukiman (madya mandala), dan aktivitas sehari-hari (nista mandala).

Penglipuran juga memiliki keunikan seperti kawasan bebas polusi kendaraan, sistem pengelolaan sampah berbasis adat (awig-awig), dan area khusus untuk poligami (karang memadu). Kehidupan masyarakat desa harmonis, meskipun menerima banyak wisatawan, dengan nilai gotong royong dan toleransi yang tetap terjaga. Sebagai desa wisata, Penglipuran menunjukkan bahwa tradisi dapat bertahan di tengah modernisasi dan globalisasi. Selain menjadi destinasi yang menarik, desa ini juga menjadi contoh pelestarian budaya dan lingkungan yang sukses, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana media video dapat meningkatkan pemahaman siswa SD kelas IV di SD Negeri 5 Sangkan Gunung tentang hakikat dan

macam-macam norma di masyarakat, serta bagaimana video tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum Sekolah Dasar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pada kegiatan pembelajaran, guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.
- 2) Metode pembelajaran Pancasila di kelas IV SD Negeri 5 Sangkan Gunung membosankan dan tidak menarik sehingga membuat peserta didik enggan untuk memperhatikannya. Sering kali proses pembelajaran terjadi tanpa adanya keterlibatan dan antusias peserta didik, proses pembelajaran hanya dimulai dengan penyampaian informasi yang didominasi dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan pengerjaan soal.
- 3) Peserta didik di kelas IV SD Negeri 5 Sangkan Gunung mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran Pancasila dikarenakan guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional, salah satunya yaitu metode ceramah yang masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Pembelajaran hanya berpatokan pada buku ajar yang didapatkan dari sekolah khususnya pada mata pelajaran Pancasila.
- 5) Dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai metode atau teknik mengajar yang bervariasi, sehingga motivasi belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- 6) Peserta didik kelas IV SD Negeri Sangkan Gunung ketika proses pembelajaran berlangsung masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika menyampaikan pendapat ataupun argumennya. Peserta didik memiliki rasa malu jika argumen yang disampaikan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 7) Dalam proses pembelajaran guru kurangnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.
- 8) Dalam proses pembelajaran guru kurangnya implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang teridentifikasi cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Melalui permasalahan tersebut, peneliti lebih memfokuskan masalah terkait dengan kurangnya penyediaan media pembelajaran Pancasila yang memadai di sekolah sehingga perlu dikembangkan Video Pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila seiring dengan perkembangan teknologi pada mata pelajaran Pancasila materi hakikat dan macam-macam norma di masyarakat bagi peserta didik di kelas IV SD Negeri 5 Sangkan Gunung, Kab.Karangasem.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran Desa Panglipuran berbasis profil Pembelajaran Pancasila dengan materi hakikat dan macam-macam norma di masyarakat siswa SD kelas IV di SD Negeri 5 Sangkan Gunung, Kab.Karangasem?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran Desa Panglipuran berbasis profil pembelajaran Pancasila dengan materi hakikat dan macam-macam norma di masyarakat siswa SD kelas IV di SD Negeri 5 Sangkan Gunung, Kab.Karangasem?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran Desa Panglipuran berbasis profil pembelajaran Pancasila materi hakikat dan macam-macam norma di masyarakat siswa SD Kelas IV di SD Negeri 5 Sangkan Gunung, Kab.Karangasem?

#### 1.5 Tujuan Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media video mata pelajaran Pancasila materi hakikat dan macam-macam norma di masyarakat siswa SD Kelas IV di SD Negeri 5 Sangkan Gunung, Kab.Karangasem.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media video mata pelajaran Pancasila materi hakikat dan macam-macam norma di masyarakat siswa SD Kelas IV di SD

Negeri 5 Sangkan Gunung, Kab.Karangasem.

- 3) Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran Desa Panglipuran berbasis profil pembelajaran Pancasila mata pembelajaran Pancasila materi hakikat dan macam-macam norma di masyarakat siswa SD kelas IV di SD Negeri 5 Sangkan Gunung, Kab.Karangasem.

## **1.6 Manfaat Hasil Pengembangan**

Adapun manfaat dari diadakan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu-ilmu mengenai teknologi pembelajaran maupun ilmu teknologi pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini dapat memberikan manfaat praktis khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pengembangan media video pembelajaran ini juga dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru, kepala sekolah dan kepada peneliti lain.

#### 1) Bagi Siswa

Dengan memperkenalkan hakikat dan macam- macam norma yang ada di Desa Panglipuran penelitian ini membantu membangun karakter profil Pelajar Pancasila dan memberikan pengalaman belajar siswa. Sehingga terjadi peningkatan karakter profil pelajar Pancasila pada kesadaran siswa.

2) Bagi Guru

Produk yang dihasilkan dari penelitian membantu dan mempermudah guru dalam proses membangun karakter profil pelajar Pancasila dengan cara inovatif dan menarik, sembari memperkenalkan sisi Desa Panglipuran.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini untuk menjadi alternatif bagi kepala sekolah sebagai dasar dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi tantangan dan membina guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik pada saat proses pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini berkontribusi untuk bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai motivasi dan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Dari penelitian pengembangan ini menghasilkan produk video pembelajaran desa Panglipuran yang berbasis profil pelajar Pancasila yang mengajarkan siswa mata pelajaran Pancasila materi hakikat dan macam-macam norma di masyarakat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, Kab.Karangasem. Produk pengembangan media video pembelajaran ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

- 1) Produk penelitian ini adalah media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran Desa Panglipuran yang didasarkan pada basis Profil Pelajar Pancasila yang fokus pada mata pelajaran Pancasila, materi hakikat dan macam-

macam norma di masyarakat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

- 2) Produk penelitian ini berbentuk video pembelajaran yang berdurasi 14.24 menit dan berisi materi penguatan Profil Pelajar Pancasila, mengambil contoh implementasi dari Desa Panglipuran untuk siswa Sekolah Dasar.
- 3) Produk media video pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak kamera *Dji osmo action, premier* dan *VN* yang berisikan teks serta suara yang sesuai dengan materi.
- 4) Produk Video pembelajaran ini dapat digunakan dengan menampilkannya melalui proyektor di dalam kelas dan dapat diakses melalui *smartphone* dengan menggunakan tautan yang dibagikan kepada siswa.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk yang mendukung proses pembelajaran. Pengembangan produk ini sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan. Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, dikembangkan produk berupa video yang mengacu pada profil pelajar Pancasila dengan memperkenalkan berbagai norma yang ada di masyarakat Desa Panglipuran.

## 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini menghasilkan video pembelajaran tentang Desa Panglipuran yang berbasis pada profil pelajar Pancasila, dengan memperhatikan berbagai asumsi dan keterbatasan dalam proses pengembangannya.

### 1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Pengembangan media video pembelajaran ini dapat membantu mengatasi keterbatasan guru dalam mengajar Pancasila dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 2) Dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, media video pembelajaran mampu meningkatkan semangat, minat, dan pemahaman siswa serta membangun karakter siswa.

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) Penelitian ini dikembangkan berdasarkan analisis serta karakter siswa SD Negeri 5 Sangkan Gunung. Sehingga produk pengembangan media video pembelajaran ini memiliki keterbatasan dan dapat digunakan untuk siswa kelas IV mata pelajaran Pancasila pada materi hakikat dan macam-macam norma dimasyarakat.
- 2) Media video pembelajaran yang dikembangkan hanya dapat digunakan melalui alat bantu elektronik seperti, LCD, proyektor, gawai, computer, handphone ataupun laptop yang dapat membantu dalam menayangkan video pembelajaran.
- 3) Pengembangan ini menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari 5 tahapan, antara lain: (a) analisis (*analyze*); (b) perancangan (*design*); (c) pengembangan



(*development*); (d) implementasi (*implementation*); (e) evaluasi (*evaluation*).

### 1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman tentang istilah-istilah serta kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penjelasan lebih lanjut tentang mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pengembangan penelitian adalah proses perbaikan pada suatu produk melalui tahapan tertentu untuk menghasilkan produk yang lebih baik dari produk sebelumnya.
- 2) Media pembelajaran adalah alat bantu guru selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Kearifan lokal adalah bagian kebudayaan pada suatu masyarakat yang memiliki nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat tersebut dalam kehidupannya.
- 4) Profil Pelajar Pancasila adalah karakter atau kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh generasi muda yang didasarkan enam dimensi antara lain: (1) beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa beakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong-royong; (4) mandiri; (5) berpikir kritis; (6) kreatif.
- 5) Materi kakikat dan macam – macam norma di masyarakat adalah aturan-aturan yang mengatur perilaku individu, seperti norma agama, kesusilaan, kesopanan, hukum, dan kebiasaan, yang menjaga keteraturan sosial.